

**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Tipe Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Sukarela Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Papan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Disusun Oleh:

ALVIANI

NIM 11-15-28258

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN TIPE AUDITOR TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Papan Utama yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ALVIANI

No Induk Mahasiswa: 1115 28258

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

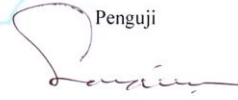
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



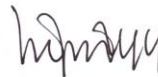
Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan tipe auditor terhadap nilai perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan 128 sampel perusahaan manufaktur papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS 25 untuk menguji sampel penelitian. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda untuk uji sobel analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela tidak dapat menjadi variabel *intervening* pengaruh pertumbuhan perusahaan dan tipe auditor terhadap nilai perusahaan karena nilai pengaruh tidak langsung tidak signifikan, sehingga pertumbuhan perusahaan dan tipe auditor berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan apabila tidak dimediasi oleh luas pengungkapan sukarela. Namun, luas pengungkapan sukarela dapat menjadi variabel *intervening* pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, karena nilai pengaruh tidak langsung signifikan, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan apabila dimediasi oleh luas pengungkapan sukarela.

Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, tipe auditor, luas pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss and analyze company growth, managerial ownership and type auditors on firm value with the voluntary disclosure as intervening variable. This study uses 128 samples of main board manufacturing on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018. This study uses the SPSS 25 application program to obtain research samples. The trials that were carried out were descriptive statistical tests and multiple linear regression tests for multiple path analysis tests. The results of this study indicate that voluntary disclosure can't be an intervening variable between company growth and type auditors to firm value, because the value of indirect valuation is not significant, so the growth of companies and auditors of the positive type directly on firm value requires not being mediated by the area of voluntary activation. However, voluntary disclosure can be an intervening variable of managerial ownership to firm value, because the value of the indirect effect is significant, so the indirect managerial control over the value of the company is mediated by the area of voluntary disclosure.

Keywords: company growth, managerial ownership, type of auditor, area of voluntary disclosure and firm value.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia ekonomi di era modern ini semakin menambah peluang dan tantangan para entitas bisnis untuk terus bersinergi dalam mewujudkan visi dan misi pada lingkup nasional maupun internasional. Suatu entitas bisnis memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang ada untuk terus meningkatkan kinerja keuangan maupun non keuangan untuk kepentingan prinsipal (pemilik atau investor) khususnya dan kepentingan agen (manajemen). Kinerja keuangan perusahaan digambarkan melalui laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan yang menggambarkan kinerja non keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, 2017, p. 09), sedangkan laporan tahunan menurut keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/Bl/2012 merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengguna laporan keuangan dan laporan tahunan dalam penelitian ini difokuskan pada kepentingan investor. Keputusan investor mengenai pembelian, penjualan atau kepemilikan instrumen ekuitas bergantung pada imbal hasil dari investasi yang diberikan. Oleh karena itu,

investor memerlukan informasi yang berguna untuk menilai prospek masa depan perusahaan apakah dapat memberikan imbal hasil yang baik kepada investor. Untuk mencapai tujuan laporan keuangan dan laporan tahunan, diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan (Chariri, 2001: 331). Informasi yang diungkapkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan pemerintah melalui laporan keuangan, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi tambahan dari yang diwajibkan melalui laporan tahunan (Aini dan Syafruddin, 2015).

Brigham dan Houston (2004: 15), memaparkan investor adalah pemilik sebuah perusahaan dan mereka membeli saham karena ingin mendapatkan pengembalian yang baik atas investasi mereka tanpa risiko yang tidak semestinya. Investor memilih direktur yang kemudian mempekerjakan manajer untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena manajer harus bekerja atas nama pemegang saham, maka mereka mengejar kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Namun, selain meningkatkan kesejahteraan investor, manajemen memiliki tujuan lain, yaitu untuk meningkatkan kepuasan pribadi manajemen, kesejahteraan karyawan dan masyarakat, sehingga hal tersebut membuat manajemen lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan investor yang dapat menimbulkan asimetri informasi.

Pemaparan Brigham dan Houston di atas merupakan hubungan keagenan yang dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut dalam teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul karena adanya kontrak antara prinsipal (pemilik atau investor) dan agen (manajemen) untuk melakukan aktivitas perusahaan atas nama prinsipal. Pada situasi tersebut, investor dan manajemen memiliki tujuan yang sama dalam hal memaksimalkan keuntungan, sehingga hal tersebut menjadi alasan yang rasional untuk percaya bahwa manajemen tidak selalu bertindak untuk kesejahteraan investor dan membuat manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan para investor yang dapat menimbulkan asimetri informasi.

Menurut teori sinyal yang dikembangkan oleh Godfey dalam *Accounting Theory* (2010: 375), jika manajemen mengharapkan pertumbuhan harga saham, (nilai perusahaan) semakin tinggi di masa yang akan datang, manajemen akan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan informasi. Kemudian, apabila pemaparan Brigham, Houston, Jensen dan Meckling di atas tentang perilaku manajemen yang menimbulkan asimetri informasi dihubungkan dengan peningkatan nilai perusahaan, maka manajemen dapat memberikan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan kepada investor untuk menghilangkan asimetri informasi melalui pengungkapan informasi yang lebih lengkap (sukarela), sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Zubaidah dan Zulfikar, 2005). Oleh karena penelitian ini mengacu pada teori keagenan dan teori sinyal, maka penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan tipe auditor (variabel independen) untuk

mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung dan memaksimalkan nilai perusahaan (variabel dependen) melalui luas pengungkapan sukarela (variabel *intervening*) secara tidak langsung.

Nilai perusahaan merupakan evaluasi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham (Zuhroh, 2019). Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi, sehingga para investor akan yakin pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Purwahandoko, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai rasio antara selisih total aset pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya (Cooper et al., 2008). Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, sehingga akan direspon positif oleh para investor dan berpengaruh pada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi lebih banyak (sukarela) yang kemudian diikuti oleh penilaian investor untuk meningkatkan harga saham (Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda, 2016).

Faktor kedua selain pertumbuhan perusahaan, manajemen dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui kepemilikan manajerial, yaitu rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Boediono, 2005). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dengan investor dalam hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), karena manajemen akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan

meningkatkan kesejahteraan para investor yang mengarah pada kelangsungan hidup perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut, maka manajemen akan memutuskan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak (sukarela) yang kemudian diikuti oleh penilaian investor untuk meningkatkan harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tipe auditor. Laporan keuangan dalam laporan tahunan harus diaudit oleh auditor independen yang berkualitas, sehingga manajemen akan memilih auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik (Gunawan dan Halim, 2012). Oleh karena laporan keuangan diaudit oleh auditor independen dari KAP yang berkualitas, laporan tahunan perusahaan juga diharapkan semakin transparan, sehingga akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dengan mengungkapkan informasi lebih banyak (sukarela) yang kemudian diikuti oleh penilaian investor untuk meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Aini dan Syafruddin (2015) menemukan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Fitriana dan Prastiwi (2014), Sehar et al. (2013) dan Ogwe (2014) menemukan tipe auditor berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Melyana dan Syafruddin (2015) menemukan luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016) menemukan pertumbuhan perusahaan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Gunawan dan Halim (2012) menemukan kepemilikan manajerial dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, ada beberapa penelitian lain yang menemukan hasil penelitian yang berpengaruh negative atau tidak signifikan, seperti penelitian yang dilakukan Nabor dan Suardana (2014) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Kurniawan (2013) menemukan jenis KAP berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Widyanthi dan Sudiarta (2018) menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Budianto dan Payamta (2014) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kurniawati (2017) menemukan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan menemukan hasil yang tidak konsisten, maka topik penelitian tersebut sangat layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan tipe auditor terhadap nilai perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau investor) dan agen (manajemen). Teori keagenan merupakan salah satu teori yang

mendasari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan), karena agen mengelola perusahaan dan menyajikan informasi keuangan (laporan keuangan) dan non keuangan (laporan tahunan) yang bermanfaat untuk kepentingan prinsipal. Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai berikut:

“An agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interest of the principal.”

Prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama dalam hal memaksimalkan keuntungan, sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal dan dapat menyebabkan perbedaan kepentingan yang dikenal dengan masalah keagenan (*agency problem*).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Godfrey dalam *Accounting Theory* (2010: 375) adalah:

“The information hypothesis is aligned with signalling theory, whereby managers use the accounts to signal expectations and intentions regarding the future.”

Pemaparan di atas menggambarkan informasi yang diselaraskan dengan teori sinyal.

3. Hipotesis

3.1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan besarnya sumber kegiatan operasi. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk

aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan semakin besar *return* yang diperoleh oleh para investor.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa kepentingan investor dan manajemen mungkin bertentangan. Kepemilikan manajerial merupakan solusi untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara investor dengan manajemen, karena dapat mengurangi asimetri informasi dalam hubungan keagenan (*agency theory*) melalui perluasan informasi secara sukarela yang lebih lengkap, relevan dan bermanfaat untuk investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, terdapat perbedaan hasil dua penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

3.3. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Perusahaan yang menyajikan informasi yang diperoleh dari laporan auditor profesional dan berkualitas dapat memberikan kepastian yang lebih memadai, sehingga akan mendorong manajemen melakukan pengungkapan informasi lebih banyak (sukarela) sebagai sinyal positif (*signalling theory*), sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dalam hubungan keagenan (*agency theory*).

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh tipe auditor terhadap luas pengungkapan sukarela. Namun, terdapat perbedaan hasil dua penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H3: Tipe auditor berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

3.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan adalah salah satu penilaian investor dalam menentukan apakah akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, diharapkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan semakin besar *return* yang diharapkan oleh para investor, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Namun, terdapat perbedaan hasil dua penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam teori keagenan (*agency theory*), kepentingan investor dan manajemen mungkin bertentangan. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, karena manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja oleh adanya kepemilikan saham mereka di perusahaan yang dikelolanya. Manajemen sebagai pemegang saham dalam jumlah besar dapat menjadi sebuah sinyal positif (*signalling theory*) agar manajemen termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menaikkan kekayaan pihak eksternal (investor).

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan hasil dua penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.6. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *auditing* adalah bentuk pengawasan yang digunakan untuk menurunkan biaya keagenan perusahaan dengan investor. Menurut Widarjo et al. (2010) dalam Gunawan dan Halim (2012), auditor yang bereputasi diasosiasikan dengan auditor profesional dan berkualitas. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen akan menjadi sebuah sinyal positif (*signalling theory*) bagi investor bahwa manajemen memberikan kepastian yang lebih memadai atas kredibilitas informasi yang diungkapkan.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh tipe auditor terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan hasil dua penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H6: Tipe auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.7. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Suwardjono (2005: 583-584), teori sinyal (*signalling theory*) melandasi luas pengungkapan sukarela, karena manajemen akan mengungkapkan informasi yang diminati oleh investor, khususnya jika informasi tersebut merupakan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan sukarela menjadi sebuah sinyal positif karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan antara investor dan manajemen dalam hubungan keagenan (*agency theory*), sehingga dapat mempengaruhi investor untuk menaikkan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil dua penelitian sebelumnya yang menemukan luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H7: Luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.8. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan Sukarela Sebagai Variabel *Intervening*.

Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Semakin besar aset yang dimiliki, diharapkan semakin besar hasil operasional yang diperoleh perusahaan dan memberikan sinyal positif (*signalling theory*) kepada investor. Pengungkapan sukarela menjadi sebuah sinyal positif karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas informasi, mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan antara investor dan manajemen dalam hubungan keagenan (*agency theory*), sehingga dapat mempengaruhi investor untuk menaikkan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui luas pengungkapan sukarela. Namun, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H8: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*.

3.9. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan

Luas Pengungkapan Sukarela Sebagai Variabel *Intervening*

Kepemilikan manajerial merupakan solusi untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara investor dengan manajemen dalam hubungan keagenan (*agency theory*) melalui peluasan informasi secara sukarela yang lebih lengkap, relevan dan bermanfaat untuk investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui luas pengungkapan sukarela. Namun, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H9: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*.

3.10. Pengaruh Tipe Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas

Pengungkapan Sukarela Sebagai Variabel *Intervening*

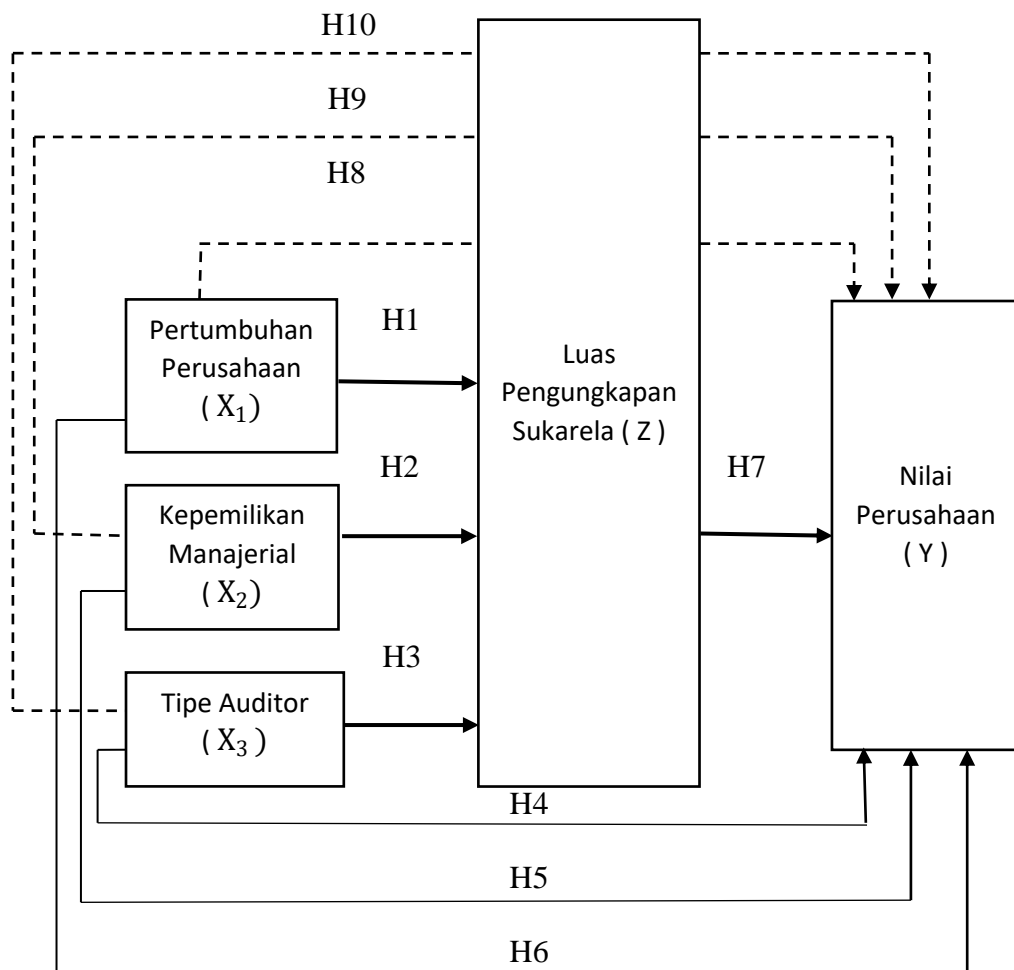
Perusahaan yang menyajikan informasi yang diperoleh dari laporan auditor profesional dan berkualitas seperti yang tergabung dalam KAP *Big Four* dapat memberikan kepastian yang lebih memadai, sehingga akan mendorong manajemen melakukan pengungkapan informasi lebih banyak (sukarela). Pengungkapan sukarela dapat menjadi sebuah sinyal positif untuk meningkatkan kredibilitas informasi, mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan antara investor dan manajemen dalam hubungan keagenan (*agency theory*), sehingga

dapat mempengaruhi investor untuk menaikkan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan argumentasi di atas, teori sinyal dan teori keagenan mendukung pengaruh tipe auditor terhadap nilai perusahaan melalui luas pengungkapan sukarela dan peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan:

H10: Tipe auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel *intervening*.

4. Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Keterangan:

—————▶ = Pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel *intervening* dan variabel dependen secara parsial

- - - - -▶ = Pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening* secara parsial dan simultan

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

Z = Variabel *Intervening*

Y = Variabel Dependen

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

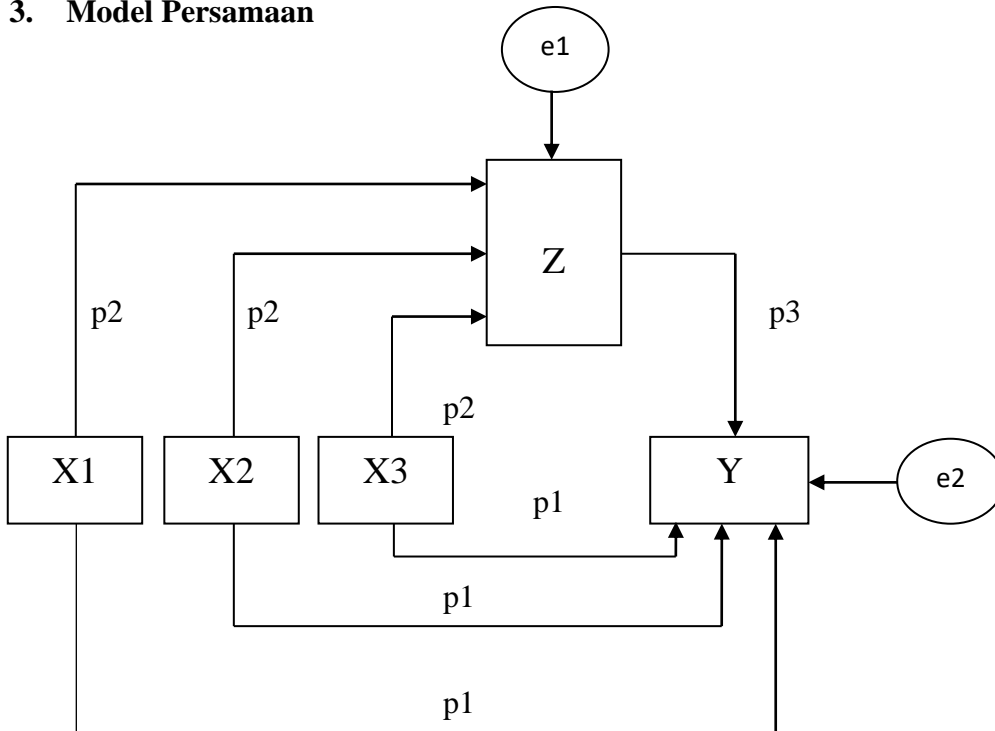
Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan papan utama yang memiliki total aset minimal Rp100.000.000.000,00 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Pertumbuhan Perusahaan	$\frac{\text{Total Asset } n - \text{Total Asset } (n - 1)}{\text{Total Asset } (n - 1)}$
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Tipe Auditor	1 = KAP <i>Big Four</i> dan 0 = KAP <i>Non Big Four</i>
Luas Pengungkapan Sukarela	$\frac{\text{Skor Total Pengungkapan Sukarela yang Terpenuhi}}{\text{Skor Maksimal}}$
Nilai Perusahaan	$\frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$

3. Model Persamaan



Gambar 2

Model Persamaan Analisis Jalur

$$\text{Model I} \rightarrow Z = \alpha + p2X_1 + p2X_2 + p2X_3 + e1$$

$$\text{Model II} \rightarrow Y = \alpha + p1X_1 + p1X_2 + p1X_3 + p3Z + e2$$

Keterangan:

α = Konstanta

$p2X_1$ = Koefisien jalur dari pertumbuhan perusahaan ke luas pengungkapan sukarela

$p2X_2$ = Koefisien jalur dari kepemilikan manajerial ke luas pengungkapan sukarela

$p2X_3$ = Koefisien jalur dari tipe auditor ke luas pengungkapan sukarela

$p1X_1$ = Koefisien jalur dari pertumbuhan perusahaan ke nilai perusahaan

$p1X_2$ = Koefisien jalur dari kepemilikan manajerial ke nilai perusahaan

$p1X_3$ = Koefisien jalur dari tipe auditor ke nilai perusahaan

$p3Z$ = Koefisien jalur dari luas pengungkapan sukarela ke nilai perusahaan

e = Variabel pengganggu lain (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018	315
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan di tahun 2018	-14
Perusahaan yang tidak mempunyai data relevan yang sesuai dengan pengukuran variabel penelitian	-173
Jumlah sampel perusahaan	128

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif Sesudah Transformasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	128	27.58622	572.64037	112.05545	63.24067
Kepemilikan Manajerial	128	1.00000	264.58080	56.60745	68.31943
Luas Pengungkapan Sukarela	128	4.78328	4.89526	4.83590	0.02054
Nilai Perusahaan	128	25.15949	988.45181	388.06926	190.28992
Valid N	128				

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Dummy Tipe Auditor

	Frequency	Percent	
Valid	KAP Non Big Four	66	51.6%

	KAP Big Four	62	48.4%
	Total	128	100.0%

2. Uji Normalitas

Tabel 5

Hasil Uji Residual *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi

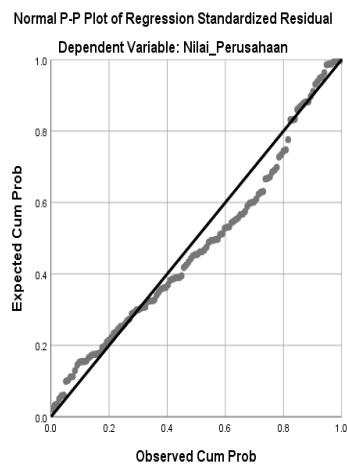
Model	Sig.	Keterangan
1	0,006	Berdistribusi Tidak Normal
2	0,000	Berdistribusi Tidak Normal

Tabel 6

Hasil Uji Residual *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah Transformasi

Model	Sig.	Keterangan
1	0,065	Berdistribusi Normal
2	0,002	Berdistribusi Tidak Normal

Oleh karena data residual model II sesudah transformasi tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya normalitas data dibuktikan dengan uji normalitas P-P Plot pada gambar berikut:



Gambar 3
Uji Normalitas P-P Plot Model II

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dilihat penyebaran data mengikuti garis diagonal dan titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data residual model II sesudah transformasi berdistribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 7

Hasil Uji Multikolonieritas Model I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
I	(Constant)		
	Pertumbuhan_Perusahaan	0.904	1.106
	Kepemilikan_Manajerial	0.911	1.098
	Tipe Auditor	0.976	1.025

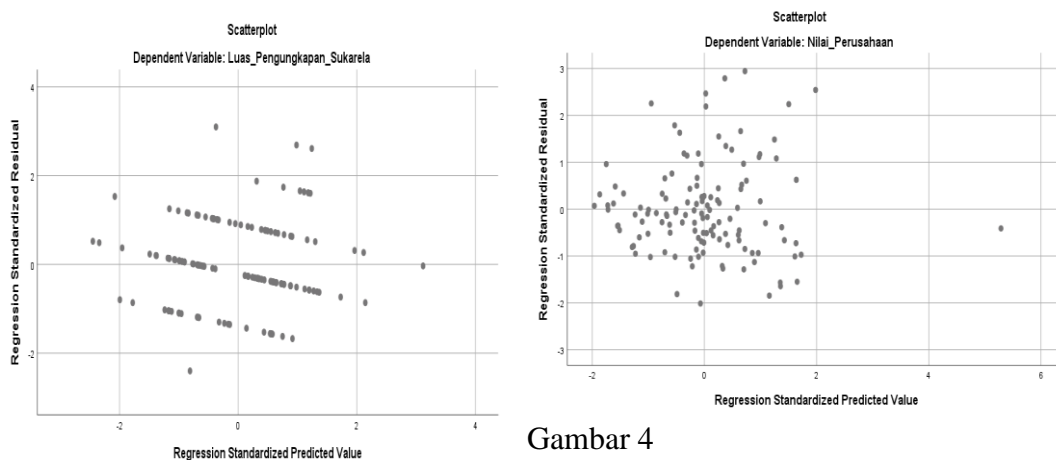
Tabel 8

Hasil Uji Multikolonieritas Model II

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
II	(Constant)		
	Pertumbuhan_Perusahaan	0.865	1.156
	Kepemilikan_Manajerial	0.890	1.123
	Tipe Auditor	0.936	1.068
	Luas_Pengungkapan_Sukarela	0.915	1.093

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 di atas, tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen, karena semua variabel independen menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 4 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi I dan II layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen penelitian.

5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Error
I	0,085	0,9566
II	0,155	0,9192

Tabel 10 Hasil Uji t Model I

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
1	2.378	0.019	Positif
2	-1.693	0.093	Tidak Signikan
3	2.288	0.024	Positif

$$Z = \alpha + p2X_1 + p2X_2 + p2X_3 + e1$$

Luas pengungkapan sukarela = 4,827 + 0,06978 Pertumbuhan_Perusahaan - 0,04583 Kepemilikan Manajerial + 0,008 Tipe_Auditor + 0,9566

Pengujian Hipotesis 4, 5, 6 dan 7

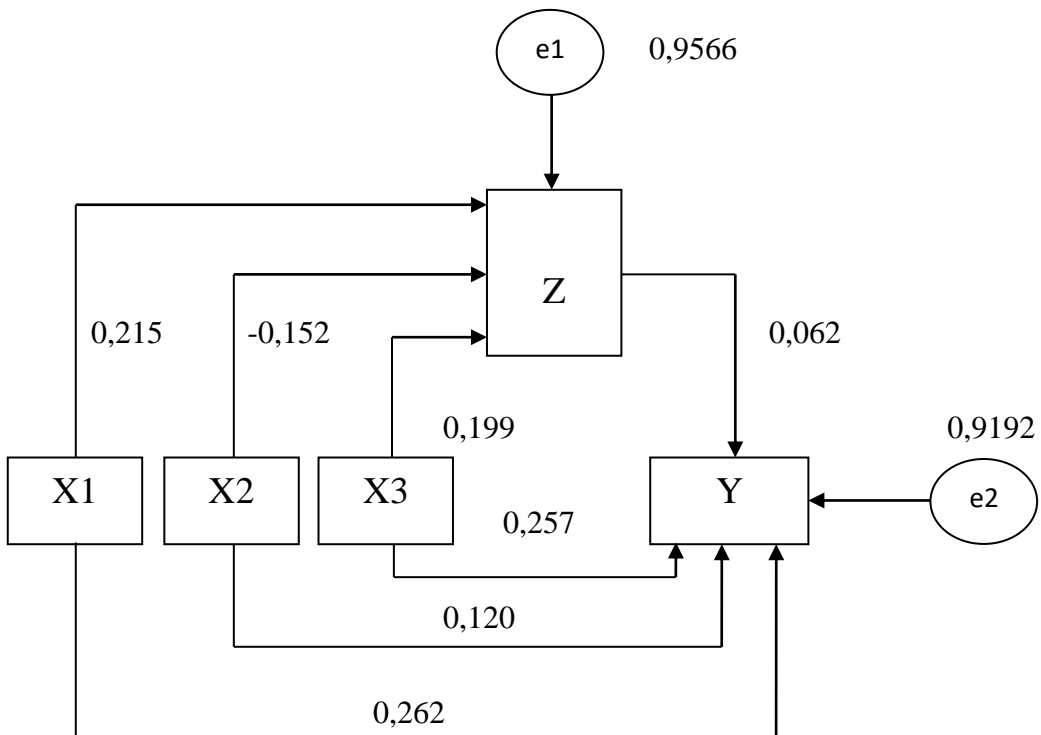
Tabel 11 Hasil Uji t Model II

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
4	2.946	0.004	Positif
5	1.369	0.174	Tidak Signikan
6	3.004	0.003	Positif
7	0.719	0.474	Tidak Signifikan

$$Y = \alpha + p1X_1 + p1X_2 + p1X_3 + p3Z + e2$$

Nilai Perusahaan = -2555,561 + 0,790 Pertumbuhan_Perusahaan + 0,335 Kepemilikan Manajerial + 97,566 Tipe_Auditor + 576,711 Luas Pengungkapan Sukarela + 0,9192

Selanjutnya, analisis jalur dijelaskan dengan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 5

Diagram jalur

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 5 di atas, maka diperoleh hasil analisis hipotesis 8, 9 dan 10 dengan uji sobel sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 8, 9 dan 10

Tabel 12 Hasil Uji Sobel Analisis Jalur

Hipotesis	Hasil	Keterangan
8	t hitung = 0,05 < t tabel =1,96	Tidak Signifikan
9	t hitung = 4,36 > t tabel =1,96	Signifikan
10	t hitung = 0,08 < t tabel =1,96	Tidak Signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas pengungkapan sukarela tidak dapat menjadi variabel *intervening* dan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, karena nilai pengaruh tidak langsung terbukti tidak signifikan, sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan apabila tidak dimediasi oleh luas pengungkapan sukarela.
2. Luas pengungkapan sukarela dapat menjadi variabel *intervening* dan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, karena nilai pengaruh tidak langsung terbukti signifikan, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan apabila dimediasi oleh luas pengungkapan sukarela.

3. Luas pengungkapan sukarela tidak dapat menjadi variabel *intervening* dan memperlemah pengaruh tipe auditor terhadap nilai perusahaan, karena nilai pengaruh tidak langsung terbukti tidak signifikan, sehingga tipe auditor berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan apabila tidak dimediasi oleh luas pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratiwi Nurul dan Syfruddin, Muchamad. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sukarela dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (2): 1-8.
- Arisanti, Lupita Ade. 2014. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: 172-194.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2004. *Essential of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte. Ltd.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cooper, Michael J., Gulen, Huseyin., dan Schill, Michael J. 2008. Asset Growth the Cross-Section of Stock Returns. *The Journal of Finance*, 58 (4): 1609-1651.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga dan Sudiarta, Gede Mertha. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (4): 2222-2252.
- Fitriana, Noor Laila dan Prastiwi, Andri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3): 1-10.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Godfrey, Jayne., Hodgson, Allan., Tarca, Ann., Hamilton Jane., and Holmes, Scott. 2010. *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Gunawan, Barbara dan Halim, Mazda. 2012. Pengaruh Ownership Retention, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan dan Underpricing terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 13 (2): 99-115.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat, Susi Hotmaida., Fitrawaty., dan Nugrahadi, Eko Wahyu. 2018. An Analysis of Asset Growth Profitability and Capital Structure Effect Through Risk on Price To Book Value (PBV) in Banking Companies, Indonesia. *International Journal of Business and Management Review*, 6 (2): 29-44.
- Ikatan Akuntani Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Tujuan Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3: 305-360.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniawati, Herni. 2017. Pengaruh Board Size, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12 (2): 110-127.
- Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan. www.idx.co.id.
- Ogwe, Jacinter Adede. 2014. *Determinants of Voluntary Disclosure in the Annual Reports of Companies Listed at the Nairobi Securites Exchange*. Thesis. Degree of Master School of Business University Nairobi.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/Bl/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan.

- Pratama, I Gede Gora Wira dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (3): 1796-1825.
- Purwohandoko. 2017. The Influence of Firm's Size, Growth and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9 (8): 1916-9728.
- Rinnaya, Ista Yansi., Andini, Rita., dan Oemar, Abrar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2 (2).
- Investasi.kontan.co.id (15 Agustus 2018). OJK: Sanksi Pidana Bagi yang Terlibat Saham Gorengan. <https://investasi.kontan.co.id/news/ojk-sanksi-pidana-bagi-yang-terlibat-saham-gorengan>.
- Suastini, Ni Made., Purbawangsa, Ida Bagus A., dan Rahyuda, Henny. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (1): 143-172.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Widarjo, Wahyu., Bandi., dan Hartoko, Sri. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institutional sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Wolk, Harry I., Dodd, James L., and Rozycki, John J. 2017. *Accounting Theory: Conceptual Issues in A Political and Economic Environment*. New York: SAGE Publications, Inc.
- Zuhroh, Ida. 2019. The Effects of Liquidity, Firm Size and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*: 203-230.